

***Improving Early Reading Skills Through Interactive Presentation-Based Syllabic Method Students With Intellectual Disabilities
(Single Subject Research At SLB Autisma YPPA Solok)***

**Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Berbasis Presentasi Interaktif Pada Murid Dengan Hambatan Intelektual
(Single Subject Research Di SLB Autisma YPPA Solok)**

Synta Kurniawati¹, Antoni Tsaputra², Marlina³, Gaby Arnez⁴, Yosa Yulia Nasri⁵

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat^{1,2,3,4,5}

Email: ¹syntakurniawati2001@gmail.com, ²atsaputra@fip.unp.ac.id,
³lina_muluk@fip.unp.ac.id, ⁵gabyarnee@fip.unp.ac.id, ⁵yosanasri@unp.ac.id

*Corresponding Author

Received : 26 January 2026, Revised : 4 February 2026, Accepted : 5 February 2026

ABSTRACT

This study was conducted in response to the condition of a student who experienced difficulties in early reading skills. The purpose of this study was to address the problems related to initial reading ability experienced by a tenth-grade student with intellectual disability at SLB Autisma YPPA Solok, particularly in reading words with KV-KVK patterns. In addition, this study focused on analyzing the improvement of early reading skills through the application of a syllabic-based method supported by interactive presentations. A single subject research (SSR) approach with an A-B-A design was employed as the experimental method in this study. Research data were collected using reading tests, and data analysis was presented graphically, including within-condition and between-condition analyses. During the baseline phase (A1), which consisted of three sessions, the data demonstrated unstable pattern. In the intervention phase (B), conducted over seven sessions, the data indicated an improvement with varying percentages. Subsequently, in the second baseline phase (A2), which comprised three sessions, the data returned to a stable condition. Based on the findings, it can be concluded that the use of a syllabic-based integrated with interactive presentation effectively improved early reading skills of KV-KVK word patterns in students with intellectual disabilities.

Keywords: Early Reading, KV-KVK Word Patterns, Syllabic Method, Interactive Presentation, Intellectual Disability

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat berdasarkan kondisi seorang murid yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca awal yang dialami murid hambatan intelektual kelas X di SLB Autisma YPPA Solok, khususnya dalam membaca kata berpola KV-KVK. Selain itu kajian ini difokuskan dalam menganalisis peningkatan kemampuan membaca awal menggunakan metode silaba berbasis presentasi interaktif. Pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A digunakan sebagai metode eksperimen dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes membaca, serta analisis data dipaparkan melalui grafik dengan mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada fase baseline (A1) dilaksanakan tiga sesi menunjukkan kondisi data tidak stabil. Pada tahap intervensi (B) yang dilaksanakan selama tujuh sesi, data menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase yang bervariasi. Selanjutnya fase baseline (A2) yang dilaksanakan tiga sesi data kembali menunjukkan kondisi stabil. Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa penggunaan metode silaba yang dipadukan dengan presentasi interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK pada murid dengan hambatan intelektual.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Pola KV-KVK, Metode Silaba, Presentasi Interaktif, Hambatan Intelektual

1. Pendahuluan

Disabilitas intelektual atau hambatan intelektual menurut *American Assosiation of Intellectual Developmenal Disability* (AAIDD) yaitu ketidakmampuan yang terlihat melalui rendahnya fungsi intelektual serta perilaku penyesuaian diri, yang terlihat dalam kesulitan memahami ide atau konsep, bersosialisasi, dan keterampilan adaptif kondisi ini muncul sebelum individu mencapai usia 18 tahun (Kasiyati & Kusumastuti, 2019). Kondisi ini berdampak pada kemampuan murid dengan hambatan intelektual dalam proses pembelajaran akademik, terutama kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan pendapat (Muammar, 2020), kemampuan membaca permulaan memiliki peran yang penting dalam tahap perkembangan keterampilan membaca selanjutnya. Keterbatasan kemampuan membaca pada murid yang kesulitan membaca berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, sehingga partisipasi dalam pembelajaran khususnya membaca menjadi terhambat (Afrianti & Marlina, 2021). Menurut (Marlina & Mukhsim, 2020) membaca diartikan sebagai keterampilan memahami simbol-simbol yang disusun dalam tulisan diubah menjadi ujaran yang bermakna. Ketidakmampuan menguasai tahap ini berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik pada mata pelajaran lainnya. Menurut (Taufan et al., 2020) membaca permulaan merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran membaca yang perlu dipahami dan dikuasai individu. Sejalan dengan pendapat (Hapsari E. D., 2019) membaca permulaan adalah tahap penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, tahapan ini menekankan pada pelatihan peserta didik agar mampu menguasai kemampuan membaca dasar serta memahami maknanya. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca belum dapat dikuasai dan dipahami secara optimal oleh semua murid. Murid dengan hambatan intelektual memiliki karakteristik berupa keterbatasan kemampuan kognitif, rendahnya daya ingat serta gangguan persepsi yang berdampak pada proses belajar. Oleh karena itu, murid dengan hambatan intelektual memerlukan layanan pendidikan dan dukungan khusus yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya (Sumekar, 2009).

Merujuk pada hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SLB Autisma YPPA Solok, dengan menggunakan instrumen identifikasi anak berkebutuhan khusus (Marlina, 2015). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa murid kelas X berinisial B menunjukkan permasalahan signifikan pada kemampuan membaca awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa B sudah mengetahui huruf vokal dan konsonan, serta mampu membaca satu suku kata. Namun B kesulitan untuk menyatukan bunyi suku kata sehingga membentuk kata yang bermakna, terutama pada kata berpola KV-KVK. Kesalahan yang sering muncul antara lain menghilangkan konsonan akhir dan ketidakmampuan memahami isi bacaan, sehingga B cenderung menebak isi teks tanpa berdasarkan kata yang dibaca.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas pada tanggal 30 Juli 2025. Dari hasil wawancara dengan wali kelas, guru menyampaikan bahwa B telah mengenal huruf abjad, namun masih sering keliru dalam membedakan karakter huruf dengan bentuk yang hampir serupa, misalnya m dan n. B baru mampu membaca dua suku kata tanpa akhiran, seperti *bola*, *dadu*, dan *sapi*". Dari aspek menulis tulisan, tulisan B tergolong rapi, tetapi ketika menulis melalui dikte, B mengalami kesulitan sehingga guru harus mendiktekan huruf satu per satu. Asesmen yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus 2025 mendapatkan hasil yaitu, B mampu menyebutkan huruf A-Z, namun masih ditemukan kekeliruan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk serta rendahnya tingkat konsentrasi, dan daya ingat. B telah mampu mengeja kata dua suku kata sederhana seperti kata "ba-ju dibaca baju", "ma-ma dibaca mama", "pa-pa dibaca papa", tetapi B belum mampu membaca suku kata berpola K-K-V seperti kata "dra" dibaca "ra", "pro" dibaca "ro", "kri dibaca "ri". Selain itu, B belum mampu menggabungkan bunyi menjadi kata bermakna pada pola KV-KVK dan sering menghilangkan konsonan akhir,

seperti membaca “basah dibaca basa”, “kemas dibaca emas”, “kakak dibaca kaka”, “sinar dibaca simar”.

Langkah yang diambil oleh guru untuk menyelesaikan masalah tersebut diantaranya penggunaan kartu huruf dan buku bacaan. Akan tetapi, belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Metode dan model pembelajaran yang digunakan di kelas, seperti *discovery learning*, model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan PBL model pembelajaran berbasis masalah, belum mampu sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar B yang membutuhkan pembelajaran bertahap, konkret, dan berulang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca tingkat awal murid dengan hambatan intelektual umumnya menggunakan media konvensional seperti penggunaan media papan kata (Badi'ah *et al.*, 2025). Namun media tersebut dalam proses pembelajaran belum bisa mempertahankan perhatian dan konsentrasi pada murid. Penelitian lain dengan pendekatan eksperimen subjek tunggal yang menggunakan metode mnemonik dan Orton-Gillingham terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid hambatan intelektual (Yogantari *et al.*, 2023). Namun demikian, penelitian eksperimen subjek tunggal yang secara khusus menggunakan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK pada murid hambatan intelektual masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode silaba berbasis presentasi interaktif yang menekankan pada pengenalan dan penggabungan bunyi suku kata secara bertahap melalui prinsip kupas rangkai suku kata. Metode silaba merupakan pendekatan pembelajaran membaca yang menguraikan kata menjadi suku kata kemudian dirangkai menjadi kata bermakna dan dikembangkan dalam bentuk kalimat (Efendi, 2017). Metode ini didukung oleh media presentasi interaktif berupa slide yang memuat kotak-kotak suku kata disertai audio, diharapkan murid mampu memahami bunyi, memperkuat memori, dan meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK pada murid dengan hambatan intelektual yang meliputi kemampuan menggabungkan suku kata, ketepatan membaca dan kesalahan penghilangan konsonan akhir sebelum, saat, dan setelah penerapan metode silaba berbasis presentasi interaktif.

2. Metode

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang diberikan. Metode yang diterapkan adalah *single subject research* (SSR) dengan desain *reversal* A-B-A. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK pada murid hambatan intelektual. Desain A-B-A terbagi atas 3 tahap utama (Marlina, 2021) yaitu :

1. Baseline (A1) kondisi awal membaca permulaan murid tanpa diberikan bantuan yang dilaksanakan selama 3 pertemuan, setiap pertemuan 1x45 menit
2. Intervensi (B) murid diberikan intervensi membaca permulaan melalui metode silaba berbasis presentasi interaktif dengan tahapan pengenalan suku kata, penggabungan bunyi dan membaca kata dengan benar, dilakukan selama 7 pertemuan, setiap pertemuan 1x45 menit.
3. Baseline (A2) kondisi baseline setelah intervensi dihentikan dan murid kembali diminta membaca kata berpola KV-KVK, dilakukan selama 3 pertemuan, setiap pertemuan 1x45 menit.

Penelitian ini menggunakan desain ABA karena untuk menunjukkan hasil intervensi secara lebih jelas dengan adanya perbandingan sebelum, saat dan setelah perlakuan, selain itu untuk menentukan apakah peningkatan kemampuan membaca disebabkan oleh intervensi atau pengaruh lingkungan.

b. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan seorang murid kelas X dengan hambatan intelektual sedang di SLB Autisma YPPA Solok berinisial B, laki-laki berusia 17 tahun. Penetapan hambatan intelektual didasarkan oleh hasil tes IQ berada pada rentang 36-51 dan hasil asesmen yang telah dilakukan. Dari hasil asesmen subjek B sudah mengenal huruf A-Z, namun masih ditemukan kekeliruan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, serta tingkat konsentrasi dan daya ingat tergolong masih rendah. Dalam kemampuan membaca, subjek sudah mampu membaca kata dengan dua suku kata sederhana tanpa akhiran. Selain itu subjek belum bisa menggabungkan bunyi pada kata berpola KV-KVK dan sering menghilangkan konsonan akhir, seperti kata kakak, sinar, dan kemas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Datanya diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan tes.

d. Alat pengumpulan data

Adapun pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta kisi-kisi instrumen tes membaca kata kerja berpola KV-KVK. Kemampuan membaca diukur dengan kategori bisa (1), dan tidak bisa (0). Kriteria kemampuan membaca dikatakan tercapai apabila murid mampu membaca dengan lafal tepat minimal 80% kata dibaca benar dalam 3 sesi berturut-turut

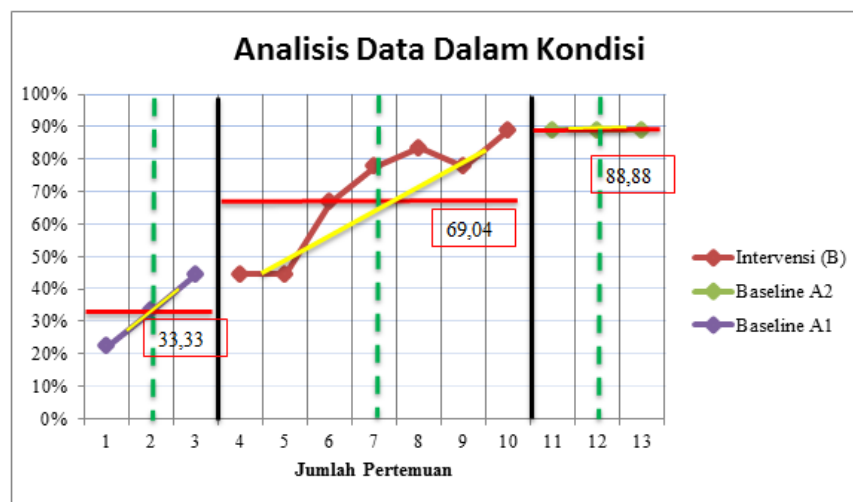
e. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual grafik terdiri atas 2 komponen yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar-kondisi (Marlina, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam 13 pertemuan yang mencakup tahap baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Hasil pada tahap baseline (A1) selama tiga pertemuan dengan hasil data sebagai berikut: 22,22%, 33,33%, 44,44%. Pelaksanaan intervensi (B) selama tujuh pertemuan diperoleh data sebagai berikut: 44,44%, 44,44%, 66,66%, 77,77%, 83,33%, 77,77% dan 88,88%. Tahap baseline (A2) berlangsung selama tiga pertemuan yaitu kondisi setelah intervensi berupa metode silaba berbasis presentasi interaktif dihentikan dengan persentase yang didapat sebagai berikut: 88,88%, 88,88%, 88,88%.



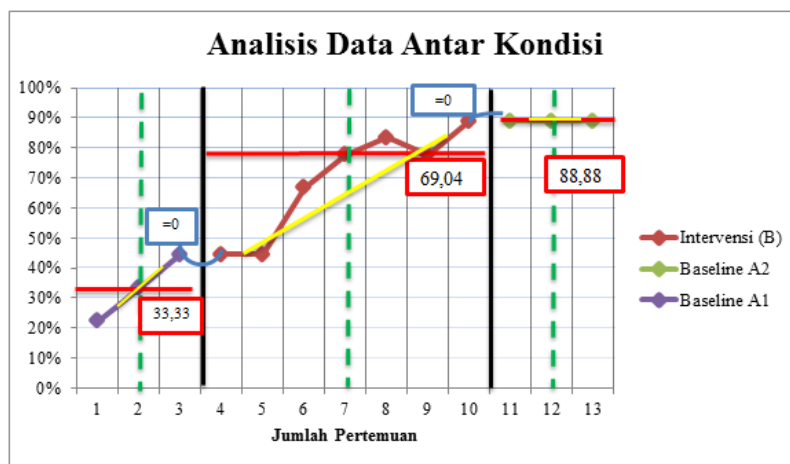
Grafik 1 Analisis Dalam Kondisi

Keterangan:

Baseline A1 = —
 Intervensi B = —
 Baseline A2 = —

Trend = 
 Split Middle = 
 Mean Level = 

Berdasarkan grafik dalam kondisi, terdapatnya perbedaan kemampuan membaca subjek B pada setiap fase penelitian. Pada fase baseline awal, kemampuan membaca permulaan subjek masih rendah dan tidak konsisten. Meskipun mengalami peningkatan setiap pertemuan, namun belum menunjukkan stabil dengan kecenderungan stabilitas 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan, maka kemampuan membaca subjek lambat dan tidak menetap. Level stabilitas berada pada 22,22-44,44, serta level perubahan nya +22,22. Pada fase intervensi kemampuan membaca subjek mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan fase baseline awal. Meskipun mengalami penurunan pada pertemuan kesembilan namun kembali meningkat lebih tinggi dengan kecenderungan stabilitas pada 14,28%. Hal ini disebabkan oleh adaptasi subjek terhadap intervensi yang diberikan. Level stabilitas pada rentang 44,44-88,88, serta level perubahan nya +44,44. Pada fase baseline A2 kemampuan subjek relatif tinggi dan stabil, tidak terdapat penurunan yang signifikan dengan kecenderungan stabilitas 100%. Level stabilitas berada pada 88,88-88,88, serta level perubahannya =0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan yang dilakukan selama intervensi dapat dipertahankan oleh subjek. Dapat dilihat dari baseline A1, intervensi, dan baseline A2 menunjukkan keterkaitan antara intervensi yang diberikan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek.



Grafik 2 Data hasil analisis antar kondisi

Keterangan:

Baseline A1 = 
 Intervensi B = 
 Baseline A2 = 
 Trend = 
 Split Middle = 
 Mean Level = 
 Trend Batas Atas = 

Berdasarkan analisis antar kondisi, grafik menunjukkan perubahan kemampuan membaca permulaan subjek berkaitan dengan level perubahan. Pada kondisi baseline A1. Kemampuan membaca subjek masih dalam tingkat rendah dan tidak ada peningkatan yang signifikan terlihat dengan *mean level* 33,33. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal subjek belum berkembang secara optimal. Pada fase intervensi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Kemampuan membaca permulaan subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan baseline awal dengan *mean level* 69,04. Meskipun pada setiap pertemuan ditemukan variasi namun hal tersebut merupakan proses penguatan dan pembentukan terhadap perlakuan yang diberikan. Namun trend menunjukkan arah peningkatan dalam kemampuan membaca

permulaan pola KV-KVK pada subjek. Ketika intervensi dihentikan, kemampuan membaca permulaan KV-KVK pada subjek bertahan stabil dan tidak terdapat adanya penurunan yang signifikan dengan *mean level* 88,88. Level perubahan pada setiap kondisi mengalami peningkatan fase A1/B =0, A2/B=44,44. Overlap data antar kondisi A1/B sebesar 0%, kondisi B/A2 sebesar 28,57%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh selama intervensi dapat bertahan meskipun intervensi dihentikan.

Pembahasan

Hasil temuan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca subjek pada setiap fase. Pada fase baseline (A1) kemampuan membaca permulaan subjek berada pada tingkat rendah dengan persentase meningkat secara bertahap dari 22,22%, 33,33% sampai 44,44%. Meskipun mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, namun belum menunjukkan stabil dan masih berada pada level rendah. Setelah diberikan intervensi menggunakan metode silaba berbasis presentasi interaktif, kemampuan membaca subjek mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan fase baseline yaitu berada pada 44,44% selama dua pertemuan, kemudian meningkat menjadi 66,66%, 77,77% hingga 88,88%. Meskipun terjadi penurunan pada pertemuan kesembilan namun kembali meningkat hingga 88,88%. Pada fase (A2), kemampuan membaca subjek tetap tinggi dan stabil dengan persentase 88,88%, yang menunjukkan bahwa kemampuan tersebut dapat dipertahankan meskipun intervensi dihentikan.

Penerapan metode silaba berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dengan hambatan intelektual melalui tahapan pengenalan suku kata hingga penggabungan suku kata menjadi kata utuh. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik murid dengan hambatan intelektual yang mengalami keterbatasan kemampuan kognitif, rendahnya daya ingat, serta gangguan persepsi, sehingga memerlukan pembelajaran yang konkret, terstruktur dan berulang. Selain itu media PowerPoint interaktif juga berperan dalam proses pembelajaran. Penyajian kata yang secara visual melalui media ini mampu menarik perhatian dan motivasi murid dalam proses belajar. Media ini juga mendukung pengulangan materi membaca yang terarah, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman murid.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan level kemampuan membaca permulaan antara fase baseline (A1), intervensi (B), dan baseline (A2). Pada fase awal persentase masih rendah dan belum stabil, sedangkan pada fase intervensi mengalami peningkatan persentase dan level kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan, selanjutnya, fase baseline (A2) menunjukkan persentase yang stabil pada level yang tinggi. Oleh karena itu, perlakuan yang diberikan pada fase B mengalami dampak peningkatan pada kemampuan membaca permulaan subjek dibandingkan dengan kondisi baseline (A1).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode silaba berbasis presentasi interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata dengan pola KV-KVK pada murid hambatan intelektual sedang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK pada murid hambatan intelektual meningkat setelah intervensi dihentikan berupa metode silaba berbasis presentasi interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Arifin & Latifah, 2024) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan melalui media buku berbasis metode silaba dengan hasil hubungan variabel yang signifikan,. Selanjutnya (Frimals, Destrinelli, & Wulandari, 2024) menyatakan bahwa media flashcard yang dikombinasikan dengan metode silaba dapat meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik dalam membaca permulaan. Penelitian lain oleh (Syamsiyah, 2020) penelitian ini menekankan pada keefektifan metode kupas rangkai silaba sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan pada membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini menyebutkan bahwa keberhasilan membaca permulaan ditentukan tidak hanya oleh metode, melainkan juga oleh faktor-faktor dari diri maupun lingkungan. (Taufiq, Pradana, & Rahmawati, 2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari sebelum dan sesudah intervensi terhadap kemampuan membaca

permulaan melalui metode silaba berbasis macromedia flash interaktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode silaba untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun penelitian ini menggunakan media presentasi interaktif berupa PowerPoint serta fokus pada murid dengan hambatan intelektual.

Penelitian lain oleh (Aisyatul Jannah et al., 2025) penggunaan media pembelajaran berupa PowerPoint interaktif terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi, keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting untuk menarik perhatian serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterbaharuan pada penelitian ini yaitu terletak pada metode silaba berbasis presentasi interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca murid hambatan intelektual, yang mana berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan metode silaba berbantuan media kartu (Wati, Sholeh, & Syaflin, 2023). Penelitian ini berfokus dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid hambatan intelektual melalui metode silaba berbasis presentasi interaktif, dan metode ini bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan variasi media lainnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK melalui metode silaba berbasis presentasi interaktif pada murid dengan hambatan intelektual. Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode silaba berbasis presentasi interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pola KV-KVK, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan pada saat diberikan intervensi dengan metode silaba berbasis presentasi interaktif. Setelah intervensi dihentikan, kemampuan membaca permulaan subjek tetap berada pada kondisi stabil. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai strategi pembelajaran membaca permulaan yang terstruktur, dan menarik untuk meningkatkan perhatian serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Referensi

- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi probing-prompting bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Basicedu*, 272-279.
- Arifin, S. F., & Latifah, S. K. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui penerapan media buku lancar membaca berbasis metode silaba. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 645-657.
- Badi'ah, U., Kismawiyati, R., & Megaswarie, R. N. (2025). Pengaruh media papan kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa disabilitas intelektual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 1079-1090.
- Efendi, R. (2017). Penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 288-299.
- Frimals, A., Destrinelli, & Wulandari, B. A. (2024). peningkatan membaca permulaan menggunakan media flashcard dengan metode silaba terhadap siswa disleksia kelas II SLBN 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1-8.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10-24.
- Jannah, A. A. (2025). Penerapan media pembelajaran power point interaktif terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 786-793.
- Kasiyati, & Kusumastuti, G. (2019). *Perspektif pendidikan anak tunagrahita*. Sukabina press.
- Marlina. (2015). *Asesmen anak berkebutuhan khusus: pendekatan psikoedukasional*. Padang: UNP Press.

- Marlina. (2021). *Single subject research: penelitian subjek tunggal*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Marlina, & Mukhsim. (2020). *Asesmen akademik*. Padang: CV. Afifa Utama.
- Muammar, M. P. (2020). *Membaca permulaan di sekolah dasar*. Mataram: Sanabil.
- Rusliadi, R. Y. (2016). Pengaruh penggunaan media presentasi interaktif terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA . *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas*, 309-327.
- Sumekar, G. (2009). *Anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.
- Syamsiyah, N. (2020). Metode kupas rangkai silaba sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 56-68.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas model pembelajaran make a match dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan khusus. *Jurnal Basicedu*, 1149-1159.
- Taufiq, A. N., Pradana, A. B., & Rahmawati, P. (2024). Pengaruh metode silaba berbantuan macromedia flash interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Banjaragung. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 90-103.
- Wati, A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Pengaruh metode silaba berbantuan media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Bina Gogik*, 340-351.
- Yogantari, L. P., Yoenanto, N. H., & Marhaeni., A. (2023). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode mnemonik dan orto-gollingham pada anak disabilitas intelektual. *Jurnal Diversita*, 167-175.